

RESPON PENGUNJUNG TERHADAP PENUMPUKAN SAMPAH di PASAR PANDAAN

Anata Reyustina Almaidah

Universitas Negeri Surabaya

anatareyustina.21041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi adalah penumpukan sampah yang seringkali menimbulkan krisis lingkungan di berbagai negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, penumpukan sampah paling banyak ditemui di pasar tradisional. Adanya penumpukan sampah ini sangat berdampak terhadap pengunjung pasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dari pengunjung pasar terhadap penumpukan sampah di Pasar Pandaan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berasal dari publikasi, situs, jurnal yang sudah terpublikasi baik secara nasional maupun internasional serta sumber lain yang mendukung. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau yang tercetak dalam media massa. Penelitian ini menghasilkan suatu temuan bahwa respon pengunjung pasar terhadap penumpukan sampah adalah para pengunjung merasa tidak nyaman karena bau dan pemandangan yang tidak sedap dari adanya penumpukan sampah ini. Hal ini menyebabkan para pengunjung enggan untuk datang ke pasar, sehingga berpengaruh terhadap omset yang diterima oleh para pedagang.

Kata Kunci : *Respon, Sampah, Pengunjung*

Abstract

A common environmental problem is the accumulation of waste, which often causes environmental crises in various countries in the world, including Indonesia. In Indonesia, waste accumulation is most commonly found in traditional markets. The accumulation of waste has a huge impact on market visitors. Therefore, the purpose of this study is to determine the response of market visitors to the accumulation of waste in Pandaan Market. The research method used is a literature study. The data in this study is secondary data, which comes from publications, websites, journals that have been published both nationally and internationally as well as other supporting sources. Then the data is analysed using the content analysis method, which is an analytical technique that is an in-depth discussion of the content of written or printed information in the mass media. This research produces a finding that the response of market visitors to the accumulation of garbage is that visitors feel uncomfortable because of the odour and unpleasant scenery from the accumulation of this garbage. This causes visitors to be reluctant to come to the market, thus affecting the turnover received by traders.

Keyword: *response, rubbish, visitors*

A. Pendahuluan

Sampah adalah salah satu permasalahan yang tidak pernah berhenti dibahas mengenai cara mengatasinya. Indonesia dengan jumlah penduduk yang begitu besar juga tidak lepas dari permasalahan tentang sampah ini. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2020 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,8 ton sampah. Dengan rincian, sebanyak 37,3% sampah berasal dari rumah tangga. Dan sumber sampah terbesar berikutnya dihasilkan dari pasar tradisional yakni sebesar 16,4%. Kemudian sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Dari data tersebut terlihat bahwa pasar tradisional menghasilkan sampah terbanyak kedua setelah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena pasar tradisional merupakan salah satu wadah perekonomian bagi masyarakat. Kegiatan jual beli yang dilakukan pada pasar tradisional secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan tumpukan sampah. Sampah pada pasar tradisional sendiri didominasi oleh sampah organik daripada sampah plastik. Hal ini disebabkan karena pada pasar tradisional penjual melakukan proses pemilahan atau grading terhadap barang dagangannya yang sekiranya sudah busuk ataupun tidak layak lagi dijual. Selain itu pada pasar tradisional biasanya terdapat tempat untuk berjualan ataupun menyembelih hewan. Dari kegiatan ini pula sampah organik dihasilkan.

Mengenai penyumbang sampah terbesar di Indonesia, Provinsi Jawa Timur termasuk di dalamnya. Pada tahun 2019 timbunan sampah di Jawa Timur rata rata mencapai 18.500 ton/hari dan diperkirakan hanya separuhnya saja yang diolah oleh TPS dan sisanya dibiarkan dan bahkan dibuang ke sungai oleh masyarakat. Sebanyak 17% sampah tersebut adalah sampah plastik berbahaya. Kasi Pengembangan Fasilitas Teknis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur, Agus Sutjahjo, menyebutkan bahwa di Provinsi Jawa Timur sampah organik yang dihasilkan sebesar 60,94% dan 12,74% adalah sampah plastik.¹ Di Jawa Timur sendiri sampah pada pasar tradisional masih menjadi suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan masih banyak pedagang pasar tradisional di

¹ Bali Tribune, "DLH Beberkan Pengelolaan Sampah Di Jawa Timur," Bali Tribune, June 27, 2021, <https://balitribune.co.id/content/dlh-beberkan-pengelolaan-sampah-di-jawa-timur>.

Jawa Timur yang menumpuk sampah setelah kegiatan jual beli. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung pasar.

Di salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Pasuruan. Permasalahan tentang sampah masih menjadi salah satu hal yang terus digali cara mengatasinya. Dikutip dari pasuruan.go.id, Muchaimin, Kepala DLH Kabupaten Pasuruan mengatakan, produksi sampah di Kabupaten Pasuruan cukup tinggi hingga mencapai 4.700 meter kubik atau sekitar seribu ton sampah setiap harinya. Menurut beliau, dari sana timbunan sampah terus meninggi hingga membentuk gunung sampah. Permasalahan sampah di pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pasuruan, juga menjadi salah satu faktor penumpukan sampah yang ada.

Salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pasuruan, yakni Pasar Pandaan mengalami permasalahan tentang penumpukan sampah. Penumpukan sampah ini menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga pemandangan yang tidak bagus. Para pedagang juga merasakan keresahan akibat adanya penumpukan sampah ini. Tumpukan sampah ini berasal dari potongan ayam dan ikan yang dibuang sembarangan. Selain itu juga terdapat sampah lainnya berupa sisa sayuran maupun buah yang sudah busuk serta sampah plastik yang menimbulkan tumpukan sampah. Menurut berita dari klikjatim.com tumpukan sampah ini membuat para pengunjung pasar enggan untuk singgah sehingga menimbulkan penurunan omzet pedagang. Para pedagang juga sudah melaporkan kejadian ini kepada pihak petugas pasar, akan tetapi tidak mendapat respon. Selain sampah yang menumpuk di area pasar, terdapat juga penumpukan sampah di sungai depan Pasar Pandaan. Tumpukan sampah pada sungai di depan Pasar Pandaan ini sering kali menimbulkan bau yang tidak sedap ketika musim hujan.

Adanya penumpukan sampah ini bukan hanya menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan dari para pedagang yang berada di pasar. Tetapi juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dari para pengunjung pasar lainnya. Oleh karena itu, tujuan besar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pengunjung terhadap adanya permasalahan mengenai penumpukan sampah ini. Serta untuk

mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah ini terhadap transaksi antara penjual pembeli.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis informasi yang mendetail dengan menggunakan pengumpulan data yang mendalam, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.² Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu lalu didapatkan oleh peneliti melalui sumber lain dan dijadikan informasi. Data sekunder bisa bersumber dari sumber literature seperti jurnal, publikasi, situs serta sumber lain yang mendukung. Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau yang tercetak dalam media massa.

C. Hasil Dan Pembahasan

Permasalahan tentang lingkungan yang paling banyak ditemui adalah masalah sampah. Sampah adalah barang atau material yang dihasilkan oleh manusia dari kegiatan produksi yang sudah tidak terpakai lagi dan dibuang, sampah sendiri dapat berasal rumah tangga maupun industri. Terdapat banyak jenis sampah, mulai dari sampah organik hingga sampah *non* organik. Sampah organik masih tergolong sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah *non* organik sendiri merupakan jenis sampah yang tidak mudah untuk diurai. Sampah *non* organik inilah yang kemudian banyak menimbulkan permasalahan

² Saryono, and Anggraeni Mekar Dwi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Bidang Kesehatan*. Mulia Medika, 2010.

lingkungan, karena sampah tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam proses penguraiannya. Di Indonesia sendiri masalah mengenai sampah ini menjadi sesuatu yang krisis, karena dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir serta dapat menjadi sarang penyakit apabila dibiarkan bertumpuk. Salah satu tempat yang paling banyak menghasilkan sampah adalah pasar tradisional.

Pasar tradisional adalah suatu pasar yang dimana di dalamnya terjadi proses perdagangan melalui proses tawar menawar antara pedagang dan pembeli, biasanya pasar ini dikelola oleh pemerintah atau pihak swasta. Pasar tradisional biasanya identik dengan tempat yang kumuh dan kotor, dikarenakan pengelolaan kebersihan yang kurang serta para pedagang pun masih minim perhatian terhadap tumpukan sampah yang dibuang. Salah satu pasar tradisional adalah Pasar Pandaan yang berlokasi di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Pasar Pandaan merupakan pusat perdagangan di Kecamatan Pandaan sendiri, disana para pengunjung dapat menemukan segala kebutuhannya, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan lainnya. Di Pasar Pandaan sendiri terdapat beberapa bagian, yaitu pasar hewan, pasar buah, pasar pakaian, dan tempat yang khusus menyediakan bahan bahan pokok. Dengan banyaknya kegiatan di Pasar Pandaan tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan yang ada di tempat tersebut.

Di Pasar Pandaan sendiri tumpukan sampah ini berasal dari sisa-sisa sayuran, buah, potongan ikan dan ayam yang berasal dari penyembelihan hewan, kotoran dari hewan ternak, dan sampah plastik. Sampah yang ada di Pasar Pandaan tidak hanya berasal dari kegiatan perdagangan yang ada disana, tetapi juga dari sampah yang dibuang oleh warga sekitar ke pasar. Minimnya kesadaran dari pedagang maupun masyarakat sekitar pasar inilah yang kemudian membuat penumpukan sampah di pasar menjadi bertambah. Pedagang pasar cenderung mengandalkan petugas kebersihan pasar untuk membersihkan sampah yang ada, dan lebih memilih untuk membiarkannya menumpuk di depan tokonya.

Penumpukan sampah ini tentunya menimbulkan bau yang tidak sedap, bau tidak sedap ini berasal dari sampah yang membusuk. Kemudian dari pembusukan sampah tersebut muncul gas hidrogen sulfida. Gas ini dapat menimbulkan efek

mual, infeksi, batuk, jika dihirup terlalu. Sampah organik yang dihasilkan oleh pasar juga dapat menimbulkan penyakit, dikarenakan sampah yang dibiarkan terlalu lama dapat mengundang hewan seperti tikus dan kecoa. Kemudian sampah yang dihasilkan dari pasar hewan seperti darah dan bulu hewan bekas penyembelihan serta kotoran dari hewan tentunya jika dibiarkan terlalu lama akan membawa bakteri seperti salmonella yang dapat menyebabkan penyakit seperti disentri diare dan kolera. Kemudian adanya penumpukan sampah di Pasar Pandaan ini tidak hanya terjadi di dalam pasar saja, tapi juga di sungai depan pasar yang tentunya dapat menimbulkan banjir ke jalan raya saat musim hujan karena arus air yang tersumbat dan tidak bisa mengalir dengan sempurna.

Adanya penumpukan sampah ini tentu berdampak pada kenyamanan pengunjung yang ada di pasar, khususnya pelanggan. Kurangnya kebersihan yang ada di pasar sangat berdampak pada jumlah pengunjung yang datang. Semakin kotor keadaan pasar akan membuat pengunjung semakin enggan untuk datang. Banyak pengunjung Pasar Pandaan yang mengeluhkan tentang keadaan pasar yang sangat kotor dan bau, apalagi jika musim hujan jalan di pasar menjadi becek karena tidak adanya saluran air sehingga air bisa menggenang dimana saja. Bau tidak sedap yang dihasilkan dari sampah di pasar hewan membuat pengunjung berlama lama di tempat tersebut. Kemudian terdapat pengunjung yang merasa biasa saja dengan adanya penumpukan sampah tersebut, karena setiap berkunjung ke pasar selalu menemui hal yang serupa yaitu sampah yang menumpuk di sepanjang jalan pasar.

Pengunjung yang merasa biasa dan abai terhadap adanya penumpukan sampah ini sangat berdampak pada kesehatan. Dikarenakan jika pengunjung terbiasa abai dan tetap berbelanja tanpa mempedulikan sampah yang bertumpuk, akan menimbulkan tanggapan dari pedagang yang semakin enggan menjaga kebersihan. Akan tetapi, keadaan pasar yang kotor ini juga membuat keadaan menjadi sepi ketika awal musim pandemi. Pengunjung enggan datang karena merasa takut dengan pasar yang kotor dapat menambah penyebaran penyakit, serta para pedagang juga abai dengan adanya protokol kesehatan. Pengunjung serta pedagang yang ada di Pasar Pandaan sangat berharap untuk segera dilakukan revitalisasi pasar, untuk membenahi kekurangan kekurangan yang ada di Pasar

dan mereka juga sangat berharap pihak pengelola pasar memberi tindakan tegas terhadap warga maupun pedagang yang membuang sampah secara sembarangan.

D. Kesimpulan

Sampah merupakan salah satu masalah krisis lingkungan yang dihadapi oleh seluruh negara yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu penyumbang sampah paling banyak di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu pusat perdagangan serta aktivitas manusia. Sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional sendiri berasal dari sampah buah dan sayur yang sudah busuk, sisa potongan hewan, serta sampah plastik. Kurangnya kesadaran dari pedagang maupun masyarakat sekitar pasar membuat terjadinya penumpukan sampah. Penumpukan sampah ini kemudian menimbulkan bau serta pemandangan yang tidak sedap. Hal ini tentunya menimbulkan respon dari para pengunjung pasar, dimana para pengunjung cenderung tidak nyaman dan enggan untuk menghampiri daerah pasar yang kotor serta bau, sehingga hal ini menyebabkan daerah tersebut menjadi sepi. Para pengunjung juga banyak mengeluhkan adanya hal ini kepada para pedagang serta pihak pengelola pasar untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap siapapun yang membuang sampah ke pasar baik dari pihak pedagang maupun masyarakat sekitar pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hendra. "Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman." *Menara Ilmu* 12.8 (2018).
- Arnita, S., Ramlah, R., & Noveri, I. "Kinerja Pemerintah Terhadap Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional Di Pasar Baru Kota Bangko Kabupaten Merangin" (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). (2020).
- Saryono, and Anggraeni Mekar Dwi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Bidang Kesehatan*. Mulia Medika, 2010.
- Damanhuri, Enri, and Tri Padmi. "Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah." Institut Teknologi Bandung. Bandung [4] (2010).
- Habibi, Ahmad. "TPS Sampah Kabupaten Pasuruan Overload, Pemkab Berharap Program SDSB Jadi Solusi." BANGSAONLINE.com, 2019. <https://bangsaonline.com/berita/61649/tps-sampah-kabupaten-pasuruan-overload-pemkab-berharap-program-sdsb-jadi-solusi?page=2>.
- Nurhadi , Didik. "Sampah Potongan Ayam Dan Ikan Dibuang Sembarangan, Pedagang Pasar Pandaan Baru Cium Bau Busuk News." KlikJatim.com, November 14, 2020. <https://klikjatim.com/sampah-potongan-ayam-dan-ikan-dibuang-sembarangan-pedagang-pasar-pandaan-baru-cium-bau-busuk/>.
- Pasuruankab.go.id, admin. "DLH Kabupaten Pasuruan Perbanyak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Se-Kabupaten Pasuruan - Kabupaten Pasuruan." pasuruankab, 2018. <https://www.pasuruankab.go.id/berita-4283-dlh-kabupaten-pasuruan-perbanyak-tempat-pengolahan-sampah-terpadu-se-kabupaten-pasuruan.html>.
- Halidi, Risna. "Pasuruan Target Bereskan Sampah Plastik Hingga 70 Persen Pada 2025." suara.com, February 25, 2020. <https://www.suara.com/pressrelease/2020/02/26/045000/pasuruan-target-bereskan-sampah-plastik-hingga-70-persen-pada-2025?page=all>.